

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perkembangan sejak masa kemerdekaan hingga saat ini. Pemerintah di Indonesia juga terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai kebijakan, seperti program wajib belajar 9 tahun yang kemudian diperluas menjadi 12 tahun. Selain itu, kurikulum pendidikan juga mengalami perubahan dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka yang diterapkan saat ini. Terdapat beberapa faktor seperti perkembangan teknologi, globalisasi, serta meningkatnya kebutuhan akan tenaga kerja yang kompeten mendorong pemerintah dan masyarakat untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Digitalisasi pendidikan, terutama sejak pandemi COVID-19, juga menjadi salah satu aspek penting dalam perkembangan pendidikan di Indonesia.

Pendidikan di Indonesia terdiri dari beberapa jenjang, yaitu pendidikan dasar (SD dan SMP), pendidikan menengah (SMA/SMK), dan pendidikan tinggi. Salah satu tantangan utama dalam pendidikan di Indonesia adalah perbedaan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya meningkatkan akses dan kualitas pendidikan melalui berbagai program, seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS), beasiswa, serta peningkatan kualitas tenaga pendidik. Pendidikan vokasi, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), juga menjadi perhatian utama dalam menjawab tantangan dunia industri. Dalam upaya meningkatkan daya saing lulusan SMK, pemerintah dan berbagai pihak terkait menyelenggarakan berbagai program pengembangan keterampilan, salah satunya melalui Lomba Kompetensi Siswa (LKS).

Lomba Kompetensi Siswa (LKS) merupakan ajang bergengsi yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk siswa SMK. LKS bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam berbagai bidang keahlian, sesuai dengan standar industri nasional dan internasional.

Kompetisi ini mencakup berbagai bidang, seperti teknologi informasi, otomotif, tata boga, desain grafis, dan lainnya. Melalui LKS, siswa tidak hanya dapat menunjukkan kemampuan mereka, tetapi juga memperoleh pengalaman kompetitif serta mendapatkan pengakuan yang dapat mendukung karir mereka di dunia industri maupun wirausaha. Oleh karena itu LKS berperan dalam menjembatani pendidikan vokasi dengan kebutuhan industri, memastikan bahwa lulusan SMK memiliki keterampilan yang relevan dengan dunia kerja.

Salah satu sekolah yang aktif dalam mengikuti LKS adalah SMKN 1 Panji. Sekolah ini secara konsisten mengirimkan siswa terbaiknya untuk berkompetisi dalam berbagai kategori lomba, termasuk teknologi informasi dan desain grafis. Keikutsertaan SMKN 1 Panji dalam LKS tidak hanya membuktikan kualitas pendidikan dan pelatihan yang diberikan di sekolah tersebut, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkompetisi di tingkat nasional dan memperoleh pengalaman berharga dalam dunia industri.



Gambar 1. 1 Grafik Peserta Lomba LKS

Pada gambar 1.1 menunjukkan grafik yang menampilkan jumlah peserta Lomba Kompetensi Siswa (LKS) dari tiga tingkatan kelas, yaitu kelas 10, 11, dan 12, dalam periode 2022 hingga 2024. Pada tahun 2022, sebagian besar peserta LKS berasal dari kelas 12. Selanjutnya, pada tahun 2023, peserta sebagian besar berasal dari kelas 11 dan 12. Namun, pada tahun 2024, dominasi peserta beralih kepada siswa dari kelas 10 dan 11. Meski jumlah peserta dari berbagai tingkatan kelas

semakin meningkat, SMKN 1 Panji masih dihadapkan pada tantangan dalam menentukan siswa yang layak berpartisipasi dalam LKS. Data menunjukkan bahwa jumlah peserta dari kelas 11 terus meningkat setiap tahun, sementara peserta dari kelas 12 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Di sisi lain, peserta dari kelas 10 mulai muncul meskipun dalam jumlah yang masih terbatas. Variasi dalam jumlah peserta ini mencerminkan adanya kebingungan dalam memilih siswa yang paling siap dan memiliki potensi untuk meraih kemenangan dalam kompetisi LKS tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah yaitu ibu Yuristika Febriyanti, S.Pd selaku Koordinator LKS dan Bapak Dian Wibowo, S.KOM, GR selaku Guru Kelas RPL pada tanggal 30 Juli 2025 dapat disimpulkan bahwasannya Dalam tiga tahun terakhir, SMKN 1 Panji telah mengirimkan sejumlah siswa untuk mengikuti Lomba Kompetensi Siswa (LKS) dengan jumlah peserta yang bervariasi setiap tahunnya. Seleksi peserta dilakukan berdasarkan parameter penilaian guru terhadap performa akademik, keterampilan, dan sikap siswa. Untuk persiapan, siswa mendapatkan bimbingan melalui pelatihan teknis, simulasi lomba, dan workshop guna meningkatkan kesiapan mereka. Tantangan utama dalam seleksi adalah menjaga transparansi dan keadilan serta mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa. Harapannya, melalui proses ini, SMKN 1 Panji dapat menghasilkan siswa yang kompeten dan siap bersaing di tingkat nasional serta memotivasi lebih banyak siswa untuk meningkatkan kualitas diri.

Dari permasalahan tersebut maka diperlukan sistem pendukung keputusan menggunakan metode *profile machine* dalam menentukan pemilihan siswa terbaik sebagai perwakilan SMKN 1 Panji dalam ajang LKS Kabupaten secara objektif, adapun luaran dari hasil penelitian ini adalah Sistem Pengambilan Keputusan yang dapat digunakan sebagai rekomendasi pemilihan calon peserta terbaik untuk mengikuti Lomba Kompetensi Siswa.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan judul “Pemilihan Peserta Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Menggunakan Metode Profile Matching (Studi Kasus : SMK Parbina Nusantara Pematangsiantar)”. Hasil penelitian tersebut yaitu Sistem Pendukung Keputusan pemilihan siswa peserta

LKS menggunakan metode Profile Matching ini sangat tepat digunakan untuk menyeleksi siswa peserta LKS secara efektif dan objektif di SMK Parbina Nusantara, sehingga nantinya ketua jurusan dapat dengan mudah menentukan siswa yang akan diutus untuk mengikuti LKS. Berdasarkan hasil perhitungan dan proses yang dilakukan menggunakan metode Profile Matching dihasilkan sebuah keputusan siswa dengan hasil akhir tertinggi terpilih sebagai peserta Lomba Kompetensi Siswa (LKS) yang akan mewakili sekolah SMK Parbina Nusantara untuk Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (Sitorus & Tambunan, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan yaitu :

1. Bagaimana cara membangun sistem pendukung keputusan menggunakan metode *profile matching* untuk menghitung gap profil prioritas?
2. Bagaimana hasil dari pengembangan sistem pendukung keputusan penilaian calon peserta Lomba Kompetensi Siswa menggunakan metode *Profile Matching*?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari suatu permasalahan dan penelitian yang melebar, maka perlu adanya batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Lingkup calon peserta dalam penelitian ini ialah siswa - siswi dari SMKN 1 Panji Situbondo jurusan Rekaya Perangkat Lunak (RPL) dan jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).
2. Variabel yang akan di analisis hanyalah nilai rapot siswa.
3. Bidang lomba yang digunakan pada penelitian ini merupakan Bidang *Web Technology*

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan:

1. Membangun sebuah sistem pendukung keputusan untuk menghitung gap profil prioritas dari setiap calon peserta menggunakan metode *Profile*

Matching sehingga menghasilkan nilai akhir dari proses seleksi calon peserta Lomba Kompetensi Siswa.

2. Hasil pengembangan sistem pendukung keputusan calon peserta Lomba Kompetensi Siswa menggunakan metode *Profile Matching* berupa nama siswa dan nilai gap yang didapat dari hasil penghitungan seleksi.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pembuatan Sistem Pendukung Keputusan ini, diantaranya:

1. Dapat membantu panitia dalam proses pemilihan calon peserta Lomba Kompetensi Siswa
2. Membantu peneliti lain sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian lain di kemudian hari.